

## Implementasi Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Bisnis

Dini Riandini<sup>1\*</sup>, Faridatun Nida<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Email: [diniriandini@amikompurwokerto.ac.id](mailto:diniriandini@amikompurwokerto.ac.id)<sup>1\*</sup>, [faridatun.nida@amikompurwokerto.ac.id](mailto:faridatun.nida@amikompurwokerto.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

Korespondensi penulis: [diniriandini@amikompurwokerto.ac.id](mailto:diniriandini@amikompurwokerto.ac.id)

**Abstract.** Emergence of Business English as a part of English for Specific Purpose gives another challenge to lecturers in providing learning tools that is accordance to the learning objectives. This phenomenon becomes the basis to the aim of the research, that is to know the implementation of Business English module as a learning tool and to examine its eligibility through the lecturer's ability and students' response in using that tool. By involving 4D model, the result of analysis can answer the research aim. Literature review to several Business English lesson plan and need analysis to student university related to the Business English learning makes the arranged material relevant and relate to the students need, especially for facing the business and work activities. Lecturers ability to use the module and the practical knowledge of the use of English in business supports the eligibility of the module as a learning tool of Business English course. Meanwhile, students response is also good because they thought that the material is considerably applicable to their activities. The eligibility among the material, lecturer's ability and students response leads to a conclusion that Business English module is eligible to be implemented in Business English course.

**Keywords:** eligibility, Business English module, course.

**Abstrak.** Kemunculan Bahasa Inggris Bisnis sebagai bagian dari English for Specific Purpose memberikan tantangan lain bagi pendidik untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Fenomena ini menjadi landasan tujuan penelitian, yaitu mengetahui implementasi buku ajar Business English sebagai perangkat pembelajaran dan menguji kelayakannya melalui kemampuan dosen dan respon mahasiswa. Dengan menggunakan model 4D, analisis membuahkan hasil yang menjawab tujuan dari penelitian. Tinjauan pustaka terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan analisis kebutuhan mahasiswa terkait pembelajaran bahasa Inggris bisnis menjadikan materi yang tersusun dalam buku ajar relevan dan berkaitan erat dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam dunia bisnis yang akan mereka hadapi saat terjun ke dunia bisnis atau bekerja. Kemampuan dosen dalam menggunakan buku ajar, disertai dengan pengetahuannya secara praktis mengenai penggunaan bahasa Inggris dalam dunia bisnis dan pekerjaan menjadikan buku ajar sangat layak untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga memberikan respon yang baik karena mereka menilai materi pembelajaran dalam buku ajar tersebut aplikatif bagi aktivitas mereka di dunia nyata. Kesesuaian antara materi, kemampuan dosen dan respon mahasiswa mendukung pengambilan kesimpulan bahwa buku ajar Business English layak digunakan untuk mata kuliah Business English.

**Kata kunci:** kelayakan, buku ajar Business English, mata kuliah.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris menjadi salah satu mata kuliah yang fundamental bagi berbagai konsentrasi keilmuan di tingkat perguruan tinggi. Nyatanya, pembelajaran dalam mata kuliah ini identik dianggap hanya membahas masalah tata bahasa beserta variasi tensesnya terkait dengan penggunaannya dalam memproduksi tuturan berbahasa Inggris. Padahal, lebih dari itu, proses pembelajarannya membutuhkan materi dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan guru dan siswa (Eliyani, Lestari, & Rahayu, 2024). Hal tersebut memicu

para peneliti untuk membuat kajian studi, salah satunya terkait re-implementasi mata kuliah English for Specific Purpose (ESP) untuk meningkatkan kemampuan daya saing mahasiswa di dunia kerja (Widiastutik & Bisena, 2019).

ESP memiliki fokus yang lebih dari sekedar pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan bahasa yang meliputi berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca, tetapi lebih disesuaikan dengan wacana kebahasaan yang meliputi kemampuan berbahasa dan perkembangan materi yang sesuai dengan tren populer pada masanya (Liudmyla & Oksana, 2019). Fokus ESP inilah yang menjadi tantangan pendidik dalam mempersiapkan materi dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran (Mohamed & Alani, 2022). Dengan mempertimbangkan tujuan dan capaiannya, muncul sebuah mata kuliah yang dikenal dengan Business English atau bahasa Inggris bisnis sebagai bagian dari ESP (Kutateladze, 2014).

Seperti mata kuliah lain, bahasa Inggris bisnis juga memerlukan perangkat pembelajaran. Lustigová dalam penelitiannya menceritakan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran bahasa Inggris bisnis di kelas (Lustigová, 2012). Hasil menunjukkan bahwa perangkat tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menerima kebahasaan dan kemampuan lain yang berguna bagi karier mereka di masa depan. Sementara itu, di Indonesia, penelitian terhadap perangkat pembelajaran khususnya materi pembelajaran pada mata kuliah bahasa Inggris bisnis, menunjukkan hasil bahwa materi tersebut kurang berkorelasi dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja (Suningsih & Putri, 2022). Padahal buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran (Febrianto & Puspitaningsih, 2020). Gap ini menimbulkan keingintahuan peneliti dalam menguji perangkat pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kelas bahasa Inggris bisnis.

Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Amikom Purwokerto menggunakan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan buku ajar berjudul Business English. Kedua perangkat tersebut belum pernah diuji sebelumnya terkait dengan kelayakannya digunakan sebagai perangkat pembelajaran untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakannya sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengimplementasian dan pengembangan selanjutnya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian terkait buku ajar sebagai perangkat pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Selain yang telah disebutkan pada sesi pendahuluan, uji kelayakan buku ajar juga tercatat telah dilakukan di seluruh tingkat pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Berbagai variasi teori dan metode juga diterapkan dalam beberapa judul penelitian.

Tercatat, teori tentang uji kelayakan dengan metode *Research and Development* dari Sugiyono pernah diterapkan untuk menguji kelayakan buku ajar berbasis etnosains (Ristanti & Rachmadiarti, 2018). Tujuh dari sepuluh tahapan yang dijalankan menunjukkan hasil bahwa buku ajar tersebut layak digunakan oleh siswa SMP kelas 7 dengan respons siswa yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Sementara itu, uji kelayakan dengan tahapan yang lebih sederhana dilakukan dengan menggunakan teori dari Walter Dick and Lou Carey. Dengan objek buku ajar *Trampil Basa Jawi Piwulang 5*, uji validasi secara dominan menunjukkan nilai positif, khususnya terkait karakter religius dan tanggung jawab setelah menggunakan buku ajar tersebut (Nurdyansyah & Lestari, 2020).

Teori lainnya yang digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar adalah *Research and Development* model dari Borg dan Gall. Metode tersebut digunakan untuk menguji kelayakan buku ajar di jurusan PGSD (Wedyawati & Lisa, 2018). Pada penelitian ini, desain penelitian dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian sehingga terdiri dari lima tahapan, yaitu studi pendahuluan, rancangan buku ajar, validasi buku ajar, implementasi buku ajar dan sosialisasi. Metode yang sama juga digunakan oleh Listiana et al untuk menguji kelayakan dan pengembangan bahan ajar di Program Studi Matematika Universitas Malikussaleh (Listiana, Aklimawati, Wulandari, Suandana, & Arindi, 2022).

Sementara itu, teori model 4D tertinjau diterapkan dalam beberapa penelitian terkait uji kelayakan buku ajar. Penelitian menggunakan model 4D pernah dilakukan dengan melibatkan buku ajar untuk mata kuliah Matematika Dasar (Ardiansyah, Sari, & Hamidah, 2021). Pada tahun yang sama, metode serupa digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar untuk muatan lokal batik (Lestari, Riyadi, Kamsiyati, & Purnamasari, 2021). Meski diterapkan hanya sampai pada tahap ketiga yaitu *develop* atau pengembangan, analisis dengan melibatkan para ahli menunjukkan bahwa produk bahan ajar tersebut dinyatakan layak. Penelitian lain yang juga menggunakan model serupa dilakukan untuk menguji kelayakan perangkat pembelajaran bahasa Inggris berbasis lingkungan (Afrianti & Wahyuni, 2021)

Meninjau penelitian yang sudah pernah dilakukan dan teori yang dominan digunakan, model Research and Development memiliki komponen analisis yang tidak jauh berbeda dengan model 4D. Namun demikian, penelitian ini akan menggunakan model 4D yang telah dikembangkan oleh para ahli. Selain mempertimbangkan kesederhanaannya, model tersebut juga dianggap relevan dan realistis untuk diterapkan dalam penelitian yang sedang berjalan ini. Penyesuaian terhadap desain penelitian juga akan dilakukan terkait dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kelayakan bahan ajar, khususnya terkait dengan kebutuhan peserta didik terhadap keterampilannya menggunakan bahasa Inggris untuk aktivitas bisnis di dunia kerja. Dengan demikian diharapkan penerapan teori tersebut dapat membantu tercapainya tujuan penelitian.

### **3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dibahas pada bagian 2, penelitian ini dirancang untuk dilakukan dengan menggunakan model 4D. Mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Wahyuni, penelitian ini juga akan melalui empat tahapan, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Afrianti & Wahyuni, 2021). Adaptasi juga dilakukan pada tahap analisis data, khususnya pada kemampuan dosen dan respon mahasiswa. Sementara satu tahap lainnya merupakan adaptasi dari data tes kreativitas, yaitu terkait kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengembangan diri. Materi yang tersaji pada buku ajar dirancang agar memiliki sifat adaptif sehingga dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan aktivitas bisnis masing-masing siswa.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tinjauan pustaka terhadap Rencana Pembelajaran Semester dan bahan materi ajar yang ada menunjukkan adanya kebutuhan yang kolaboratif antara teori dan praktiknya. Pembelajaran mengenai empat kecakapan berbahasa, yaitu menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara dapat disesuaikan dengan topik materi perkuliahan terkait penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan bisnis. Analisis terhadap kebutuhan mahasiswa juga menjadi tinjauan yang tidak kalah pentingnya. Kebutuhan tersebut diadaptasi dari tingkat pendidikan dan level kemampuan berbahasa Inggrisnya (Kusmanto & Siregar, 2019). Terkait hal ini, survei menunjukkan bahwa hampir 99% mahasiswa yang terlibat menjadi responden dalam penelitian menyatakan kebutuhannya akan kemampuan berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arianti yang menyatakan bahwa mahasiswa kelas Bahasa

Inggris Bisnis membutuhkan kemampuan yang lebih dalam komunikasi lisan, khususnya untuk tujuan wawancara agar dapat bersaing dengan pelamar kerja lainnya (Suningsih & Putri, 2022).

Mempertimbangkan antara teori dan praktiknya, materi dalam buku ajar Business English disusun menyerupai suatu rangkaian kegiatan secara kronologis sehingga terasa lebih dekat dengan kebutuhan mahasiswa, khususnya saat mereka lulus dan menuju dunia pekerjaan dan bisnis. Satu materi dirancang untuk berkaitan dengan materi selanjutnya, dan begitu seterusnya hingga akhir. Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswa terus termotivasi untuk mengikuti perkuliahan karena ketertinggalannya pada satu pertemuan perkuliahan membuat mereka harus secara mandiri mengejar ketertinggalan dari teman lainnya. Sementara itu, penyajian dari segi kebahasaan juga dirancang lebih komunikatif menggunakan bahasa yang lebih familier digunakan oleh mahasiswa. Kemudahan dalam hal keterbacaan dan pemahaman menjadi pertimbangan dalam penyusunan buku ajar. Meski terkesan tidak terlalu formal, penjelasan disampaikan menggunakan kalimat yang terstandarisasi, baik secara gramatika tata bahasa maupun secara ejaan penulisan. Sementara itu, temuan terkait kebutuhan akan komunikasi lisan juga menjadi salah satu landasan dalam penyusunan rangkaiannya. Materi dirancang untuk mendorong mahasiswa berani berbicara. Materi juga dikolaborasikan dengan keadaan secara nyata. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dosen dalam menyampaikan bahan ajar sekaligus membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas bahasa Inggris bisnis, yaitu mampu memproduksi tuturan sesuai dengan konteks dan kebutuhan kebahasaan dalam dunia bisnis. Dengan demikian, kegiatan praktis memiliki porsi yang lebih banyak pada buku ajar ini.

Melalui serangkaian analisis uji coba yang dilakukan, kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran juga dikatakan baik. Dalam hal ketepatan waktu, pembelajaran berjalan efektif mengikuti alokasi waktu yang tersedia, yaitu setara 3 sks. Sementara itu, dalam hal pengelolaan pembelajaran, dosen juga melakukan pengembangan terkait materi pembelajaran. Meski tetap mengacu pada RPS yang telah terancang, keadaan secara praktis juga dihadirkan sebagai satu gambaran riil mahasiswa dalam penerapan teori yang dipelajarinya secara mendasar. Pengembangan lainnya mengacu pada referensi pembelajaran yang berpaku pada penutur asli bahasa tersebut, baik dalam hal ekspresi maupun budaya. Penjelasan yang disampaikan juga diimbui dengan pengalaman secara praktis yang dialami oleh dosen yang bersangkutan. Penjelasan tersebut menambah wawasan pengetahuan mahasiswa terkait dengan penggunaan bahasa Inggris dalam dunia

nyata yang mungkin akan ditemukan sedikit berbeda dengan teori karena mengikuti tren kebahasaan seiring dengan perkembangan zaman dan pengguna bahasanya. Sebagai bahasa *lingua franca*, penggunaan bahasa Inggris yang tidak sesuai standar teori sangat dimungkinkan terjadi. Terlebih jika terdapat register yang terbangun dalam suatu komunitas bisnis dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan pentingnya seorang dosen memiliki pengetahuan lain di luar ilmu utamanya namun memiliki berkorelasi dengan keilmuan yang ditekuni. Dengan demikian pengalaman yang dibagikan dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa secara lebih nyata.

Sementara itu, respon mahasiswa terkait materi yang tersusun cenderung positif. Sebesar 83% mahasiswa menyatakan sangat senang dengan materi pembelajaran tersebut, sementara 17% lainnya menyatakan senang. Dalam kolom komentar yang disediakan saat survei, mahasiswa mengaku senang dengan materi pembelajaran di buku ajar karena materi-materi tersebut mengarahkan mereka untuk melakukan banyak kegiatan yang realistis. Hal tersebut dapat dikatakan benar mengingat bahan ajar tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoretis tetapi juga mengajak mahasiswa sebagai peserta didik untuk mempraktikkannya dengan cara bermain peran. Mahasiswa juga didorong untuk berani berbicara dengan cara menceritakan pengalamannya sendiri terkait penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas bisnis dan pekerjaan, pengetahuan yang dicarinya melalui berbagai peramban terkait pekerjaan impiannya, serta pemikirannya terkait aktivitas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan bisnis dan pekerjaan yang diimpikannya. Materi yang tersusun secara kronologis dan kegiatan pembelajaran yang dominan mengajak mahasiswa untuk bermain peran membuat mereka tidak bosan dalam menghabiskan waktu pembelajaran selama 3 sks atau setara 2,5 jam. Hal ini menunjukkan materi dalam buku ajar disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar mahasiswa. Penelitian mengenai gaya belajar generasi Z menunjukkan bahwa gaya belajar mereka terbagi dalam tiga tipe, yaitu visual, auditori dan kinestetik (Habibah, Rahmawati, & Sayekti, 2019). Dalam observasi yang dilakukan, mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto memiliki kecenderungan dalam hal kinestetik. Dengan demikian, alokasi waktu pembelajaran selama 2,5 jam lebih efektif jika dihabiskan dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang membuat mereka bergerak namun tetap disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Terkait kesesuaiannya dengan kebutuhan pekerjaan dan pengembangan diri, mahasiswa juga memberikan andil dalam hal ini. Penugasan dan ujian yang dilakukan selama periode pembelajaran membawa mereka untuk memiliki pengalaman yang nyata dalam dunia pekerjaan dan bisnis. Melakukan kegiatan bermain peran selama pembelajaran

membuat mereka tidak hanya terpaku pada materi yang diajarkan, tetapi juga memberi mereka ruang untuk melakukan pengembangan diri dengan cara memilih profesi yang ingin ditekuninya di masa depan. Selain itu, penugasan yang dikerjakan seperti menyimulasikan salah satu kegiatan dari pekerjaan yang diimpikannya membuat mereka memiliki gambaran mengenai aktivitas dan tanggung jawab yang akan dijalannya. Kegiatan penugasan ini sekaligus memacu kreativitas mahasiswa dalam berkarya. Sementara itu, ujian, baik secara lisan maupun tulisan, juga turut memberikan mereka arahan untuk membayangkan kegiatan yang akan dilakukan, seperti misalnya wawancara. Wawancara sebagai salah satu ujian lisan yang dijalani membuat mahasiswa memiliki pengalaman tentang bagaimana cara menjawab pertanyaan—pertanyaan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada bagian ini, terlihat banyak mahasiswa yang bersemangat mengikuti ujian dan termotivasi untuk menjadikannya ajang latihan dan simulasi. Mereka juga terlihat serius dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian tersebut. Terbukti, beberapa mahasiswa mengalami peningkatan nilai ujian, dibandingkan dengan mata kuliah bahasa Inggris tingkat sebelumnya yang pernah mereka ikuti. Motivasi yang meningkat dari mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dapat disimpulkan sebagai bukti kesesuaian materi pada bahan ajar yang juga sudah layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kampus, khususnya untuk mata kuliah bahasa Inggris bisnis.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada tujuan uji kelayakan buku ajar Business English pada mata kuliah bahasa Inggris bisnis, dapat disimpulkan bahwa buku tersebut layak untuk diimplementasikan. Kemampuan dosen dalam menggunakan buku ajar serta respon mahasiswa terkait materi yang tersusun menunjukkan kelayakan yang baik. Terlebih, materi-materi tersebut juga dianggap sudah cukup menjawab kebutuhan terhadap persiapan mahasiswa menghadapi dunia bisnis, khususnya dengan pekerjaan masa depan impian mereka. Kreativitas dan pengembangan diri juga didorong melalui materi praktikum yang berbasis simulasi bermain peran, penugasan yang berkaitan dengan pekerjaan impian, serta ujian lisan dan tulisan sebagai simulasi, khususnya terkait dengan kemampuannya berbicara menggunakan bahasa Inggris untuk konteks bisnis dan pekerjaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrianti, I., & Wahyuni, N. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris berbasis lingkungan "Leksikon dalam Bahasa Mbojo" untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 455–461.
- Ardiansyah, A., Sari, S. N., & Hamidah, F. S. (2021). Uji kelayakan buku ajar matematika dasar terintegrasi challenge-based blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Soulmath: Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 89–100.
- Eliyani, C., Lestari, A. W., & Rahayu, K. P. (2024). Pelatihan penyusunan modul pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) bagi guru SMK PGRI 39, Jakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29–37.
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan buku ajar evaluasi pembelajaran. *Education Journal: Journal Education, Research and Development*, 1–18.
- Habibah, N., Rahmawati, S., & Sayekti, A. (2019). Pengaruh persepsi gaya belajar terhadap prestasi mahasiswa generasi Z di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 85–96.
- Kusmanto, J., & Siregar, S. A. (2019). Pengembangan rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah Bahasa Inggris berbasis task-based language teaching (TBLT). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1–17.
- Kutateladze, M. (2014). Historical review of business English as a part of English for specific purposes. *Journal in Humanities*, 27–29.
- Lestari, H. A., Riyadi, R., Kamsiyati, S., & Purnamasari, V. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis muatan lokal keanekaragaman motif batik Ngawi sebagai sumber belajar di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 418–433.
- Listiana, Y., Aklimawati, A., Wulandari, W., Suandana, A., & Arindi, I. (2022). Pengembangan bahan ajar metode numerik berbantuan Geogebra untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi. *Jurnal Serunai Matematika*, 72–83.
- Liudmyla, S., & Oksana, K. (2019). English for specific purposes: History and definitions. *Young Scientist*, 271–275.
- Lustigová, L. (2012). ICT challenges in the 21st century business English university classroom. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 46–62.
- Mohamed, O. I., & Alani, N. N. (2022). English for specific purposes: An overview: Definitions, characteristics and development. *English Language Teaching*, 28–36.
- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2020). Pembiasaan karakter Islam dalam pengembangan buku ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 35–49.
- Pradana, G., Ma'ruf, M. F., & Eprilianto, D. F. (2022). Penerapan student t-test untuk menilai efektivitas pengembangan buku ajar mata kuliah desentralisasi fiskal di

Jurusan Administrasi Publik Unesa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 182–190.

Ristanti, A. D., & Rachmadiarti, F. (2018). Kelayakan buku ajar berbasis etnosains pada materi pencemaran lingkungan untuk melatih berpikir kritis siswa SMP. *e-Journal Pensa*, 151–155.

Suningsih, S., & Putri, L. A. (2022). Analisis kebutuhan untuk pembelajaran Bahasa Inggris bisnis pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1–10.

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). Kelayakan buku ajar mata kuliah pembelajaran IPA SD bagi mahasiswa PGSD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 155–168.

Widiastutik, S., & Bisena, I. A. (2019). Re-implementasi mata kuliah ESP sebagai support value bagi peningkatan kemampuan daya saing mahasiswa di dunia kerja. *Pustaka*, 27–32.